

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bimbingan karir merupakan salah satu bidang layanan Bimbingan dan konseling di sekolah, sementara bidang layanan lainnya adalah, bidang layanan Belajar, Pribadi dan Sosial. Bimbingan karir dikenal di sekolah dalam dunia Pendidikan mulai di rasakan bersamaan dengan lahirnya gerakan bimbingan dan konseling di Indonesia pada pertengahan 1950-an. Adanya penjurusan yang harus dipilih oleh peserta didik SMA pada waktu itu, layanan bimbingan karir lebih di sempurnakan dengan diberlakukannya kurikulum 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan pandangan Ahli, Bimbingan karir lebih identik dengan jabatan, pekerjaan sebagai capaian dalam tujuan hidup setiap orang. Istilah bimbingan karir memiliki makna yang lebih luas, tidak hanya tertuju pada jabatan dan pekerjaan saja, namun lebih dari itu, bimbingan karir lebih menitik beratkan pada perencanaan seseorang dengan berbagai pertimbangan diri dengan keadaan lingkungan sesuai dengan zamannya agar individu mampu memiliki pandangan hidup yang lebih luas dan terarah sesuai dengan keadaan lingkungan masyarakatnya.¹

Secara umum layanan bimbingan karir kontemporer bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan dan jabatan dengan hasil akhir pada keberhasilan materialistik, tentunya layanan ini hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja. Berbeda halnya dengan layanan bimbingan karir Islam, layanan bimbingan karir Islam tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia semata, namun kehidupan dunia merupakan lahan untuk mendapatkan bekal di kehidupan akhirat.

Pandangan serupa yang di sampaikan oleh “*Career maturity enables a person to gain success at work because the career he is doing is in accordance with his interests and potential. In order to obtain career maturity, they undergo a career guidance process. This career guidance can strengthen a more appropriate pre-career. This can be in the form of a career specifically in an effort to earn a living,*

¹ Supriatna, M. (2013). *Bimbingan Karir di SMK*. Bandung: Direktori File UPI. h.12

*develop a profession, and improve the position, also a career in broad view as a lifetime of life”.*²

Istilah karir dalam Islam, amat sulit mencari padanan kata yang sama, Islam memaknai karir dengan istilah berkerja, berusaha, dan mencari rizki.³ Namun dapat kita pahami bahwa karir dapat berarti lebih luas – tidak hanya pada suatu kedudukan jabatan atau pekerjaan. Islam memandang bahwa karir pada suatu jabatan atau pekerjaan merupakan kesadaran yang dilandasi dengan keimanan/thauhid dan tanggung jawab *uluhiyah* (ketaatan pada Allah).

Bimbingan konseling Islam merupakan pendekatan yang relatif baru dalam upaya dakwah *Islamiyah*, yang mencerminkan konsepsi Islam yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh individu yang menjadi sasaran dakwah. Harapannya, melalui Bimbingan Konseling Islam ini, dapat diberikan solusi berbasis Islam untuk berbagai masalah kehidupan.⁴

Berkarir atau berkerja dengan menduduki suatu jabatan dengan dilandasi oleh keimanan merupakan wujud dari ketaatan kepada perintah Allah. Berkerja atau berusaha memiliki nilai ibadah dan menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam sebagai mana firman Allah dalam Qur'an Surat at-Taubat Ayat 105 sebagai berikut: “dan Katakanlah: “bekerjalah Kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu ... (Q.S. at-Taubah. 105).⁵

Selanjutnya Nabi Muhammad ﷺ bersabda: “dari Abu ‘Ubaid dari Abdurrahman bin Auf bahwa dia mendengar Abu Hurairah r.a. Berkata Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya, seorang dari kalian yang memanggul kayu bakar

² Pandangan ini dapat kita pahami bahwa, kematangan karir memungkinkan seseorang memperoleh kesuksesan dalam pekerjaan karena karir yang dijalannya sesuai dengan minat dan potensinya. Untuk memperoleh kematangan karir, maka diperlukan menjalani proses bimbingan karir. Bimbingan karir ini dapat memperkuat pra-karir yang lebih tepat. Dikhususnya bimbingan karir dalam upaya mencari nafkah, mengembangkan profesi, dan meningkatkan jabatan, serta karir secara luas dipandang sebagai seumur hidup. Miharja, S. (2019). Islamic Career Guidance in Improving Students' Career Maturity. *Academic Journal for Homiletic Studies*, 353.

³ Harahap, D. (2019). *Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam*. AL-IRSYAD: Jurna Bimbingan Konseling Islam, 12.

⁴ I Rimayanti, dkk. *Trait and Factor Theory: Exploring Limitations And Alternative Career Approaches In The Islamic Perspective*. Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam. Vol. 7, No. 1 (2024), pp. 181-194

⁵ Al-Qur'anulkarim. Penerbit Cordoba Edisi Cetakan Januari 2022

dengan punggungnya lebih baik baginya dari pada dia meminta-minta kepada seseorang, baik orang itu memberinya atau menolaknya”. (HR. al-Bukhori).⁶

Dengan demikian berkarir baik dalam dunia kerja atau pun dalam dunia usaha merupakan keharusan yang dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Umat Islam harus memiliki kemandirian dalam memperbaiki perekonomian diri maupun keluarga.

Tujuan bimbingan karir secara umum sama dengan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷

Sementara itu, secara khusus tujuan bimbingan karir di SMK adalah untuk membantu rangkaian proses perkembangan peserta didik agar memiliki kemampuan-kemampuan seperti: 1) mampu memahami dan menilai diri mengenai potensi dasar seperti bakat, minat, sikap, kecakapan dan cita-cita; 2) memiliki kesadaran dalam memahami nilai-nilai yang terdapat di masyarakat serta dapat menumbuhkan kembangkan sikap positif terhadap dunia kerja dan industri; 3) memiliki pengetahuan tentang dunia kerja dan industri; 4) dapat menemukan faktor-faktor yang menghambat baik oleh diri sendiri maupun lingkungan; 5) mampu merencanakan masa depan; 6) dapat membentuk pola-pola karir dengan bertujuan masa depan.⁸

Layanan bimbingan karir Islam lebih berorientasi pada penumbuhan Kembangan potensi peserta didik dalam memahami nilai-nilai positif sesuai dengan

⁶ Tertuang dalam Kitab al-Ghazzali, I. (2011). *Ihya Ulumuddin*. Karya Al-Ghazzali persi Terjemaahan Buku Keempat. Bandung: MARJA.

⁷ Salinan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB. II. Pasal 3. h.4

⁸ Supriatna, M. (2013). *Bimbingan Karir di SMK*. Bandung: Direktori File UPI. h. 54.

ajaran agama Islam yang berlandaskan pada hadist dan al-Qur'an, dan mampu mengaplikasikan rancangan-rancangan karir di masa yang akan datang sehingga menjadi generasi – umat yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat serta bangsa dan negara secara luas.

Pandangan tersebut selaras dengan yang di sampaikan oleh ahli lain bahwa *“Guidance in Islam is the process of providing assistance to individuals so that individuals avoid (prevention) from behavior that is not in accordance with the morals desired by Khalik on their creatures. Consequently, Muslim can develop (development) and be able to recover (curative) itself in order to achieve world welfare-hereafter as the teachings of Islam”*.⁹

Peserta didik SMK secara umum telah dibekali oleh keahlian khusus sesuai dengan bidangnya, dan memiliki kompetensi yang mumpuni dapat bersaing di dunia kerja maupun dunia usaha. Sehingga peserta didik SMK akan lebih mampu – memiliki kemandirian, berdikari serta tidak menjadi beban bagi keluarga, masyarakat, serta negara pada saat mereka lulus dari SMK.

Lulusan SMK selain dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada dunia industri, terdapat beberapa Sekolah Menengah Kejuruan yang mempersiapkan lulusan-lulusannya untuk menciptakan lapangan kerja sendiri/berwirausaha walaupun dalam skup kecil dan menengah seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Konsep berkerja – berwirausaha yang diberikan pada peserta didik dalam layanan bimbingan karir Islam adalah tentang menyuruh manusia (peserta didik) untuk mencari rizki yang halal.¹⁰ sebagai mana firman Allah dalam al-Qur'an sebagai berikut. “hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti lankah-langkah setan, karena sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagimu” (Q.S. al-Baqarah. 186).¹¹

⁹ Pandangan tersebut dap akita pahami bawa, Bimbingan dalam Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar individu menghindari dari perilaku yang ada tidak sesuai dengan akhlak yang dikehendaki Khalik pada makhluknya. Konsekuensinya, umat Islam bisa memelihara diri dan mampu memperbaiki diri sendiri dalam rangka mencapai kesejahteraan dunia-akhirat sebagaimana ajaran Islam. Miharja, S. (2019). Islamic Career Guidance in Improving Students' Career Maturity. *Academic Journal for Homiletic Studies*, 352.

¹⁰ al-Ghazzali, I. (2011). *Ihya Ulumuddin. Terjemaahan Buku Keempat*. Bandung: MARJA.

¹¹ Al-Qur'anulkarim. Penerbit Cordoba Edisi Cetakan Januari 2022

Dengan demikian poin utama dalam layanan bimbingan karir Islam yaitu menuntun peserta didik dalam mengembangkan karirnya, dalam berbagai aspek bidang karir untuk memperoleh rizki yang halal sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Menurut data BPS Provinsi Jawa Barat dan Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Dapodikdasmen Provinsi Jawa Barat), Per-tahun 2023/2024 terdapat 288 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dan 2.644 Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) dengan demikian jumlah total SMKN dan SMKs adalah 2.932 sekolah, yang tersebar diseluruh Provinsi Jawa Barat. Sementara itu jumlah Peserta didik SMK se-Jawa Barat adalah, 1.067.305 yang terdiri dari 343.136 Peserta didik SMKN dan 724.169 Peserta didik SMKs, (Sumber Publikasi Data – Rekap Data Satuan Pendidikan diproses pada tanggal 06-12-2023).¹²

Selanjutnya data peserta didik SMK yang akan lulus (calon Lulusan) menurut Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat tahun 2024 berjumlah 364.609 orang.¹³ Apa bila dari data jumlah peserta didik yang akan lulus di tahun 2024, dan apa bila terdapat 5% Peserta didik yang berminat mejadi wirausahawan muda sesuai dengan intruksi presiden Nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan, maka akan lahir para pengusaha UMKM baru di tahun 2024 sebanyak 18.230 UMKM di Jawa Barat.

Dari jumlah 2.932 Sekolah Menengah Kejuruan di Jawa Barat, Terdapat 4 Sekolah yang berkonsentrasi pada bidang pertanian yaitu: (1) SMK PPN Lembang; (2) SMK PPN Tanjungsari Sumedang; (3) SMK PPN Karawang dan, (4) SMK PPN Cimalaka Sumedang.

Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri merupakan Lembaga Pendidikan yang berkonsentrasi pada pembelajaran dalam bidang bisnis pertanian, bertujuan untuk melahirkan generasi muda pengusaha pertanian yang kreatif, inovatif, berakhlak dan berwawasan global.

Berwirausaha atau menjadi pengusaha pertanian seharusnya menjadi salah satu usaha yang menjanjikan – memiliki prospek yang baik, baik pada hari ini

¹² Data diambil dari situs kemdukbud dengan Alamat <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/1/020000>

¹³ https://sync.disdik.jabarprov.go.id/index.php?page=calon_lulusan

terlebih-lebih di masa yang akan datang. Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan usaha pertanian. Menurut data BPS Provinsi Jawa Barat, Jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat antara tahun 2021 sampai dengan 2023 berjumlah: 48. 782.402. tahun 2021; 49. 405. 808 tahun 2022; 50.025.605 pada tahun 2023.¹⁴

Melihat data tersebut, rata-rata pertumbuhan penduduk Jawa Barat pertahunnya berkisaran 8% terhitung dari tahun 2022 sampai dengan 2023. Dengan bertambahnya jumlah penduduk disetiap tahunnya, maka akan bertambah pula jumlah permintaan kebutuhan pokok di Masyarakat. Dengan demikian usaha dalam bidang pertanian merupakan salah satu kegiatan usaha yang sangat menjanjikan/menguntungkan dan tidak akan pernah padam. Selama manusia itu ada, selama manusia itu membutuhkan makan, maka selama itu pula pertanian akan selalu ada dan dibutuhkan.

Berwirausaha pada sektor pertanian itu lebih baik untuk mengembangkan pribadi yang mandiri, terlepas dari beban keluarga – tidak mengantungkan diri pada orang tua sebagaimana Sayidina Umar r.a Berkata “Janganlah kamu berpangku tangan dari mencari rizki dan hanya berdo’a, ‘Allah berilah aku rizki’. Ketahuilah bawa langit tidak akan menurunkan hujan emas dan perak”. Hazar Jabir r.a. pada suatu hari menaburkan benih di landangnya. Umar r.a. datang dan berkata kepadanya, “Apa yang kamu lakukan itu benar dan kamu tidak tergantung pada orang lain”.¹⁵

Peningkatan permintaan akan kebutuhan pangan, sudah sewajarnya harus diimbangi peningkatan produktifitas pertanian. Produktifitas pertanian akan meningkat apabila disentuh oleh teknologi yang terkini serta penambahan lahan pertanian dengan adanya penambahan dan perluasan lahan pertanian maka bertambah pula para penggiat usaha pertanian, tentu sekor pertanian ini akan menciptakan peluang kerja yang mampu memperkecil angka pengangguran.

Namun data di temukan oleh penulis bahwa luas wilayah pertanian terutama tanaman padi mengalami penurunan yang signifikan di wilayah Provinsi Jawa

¹⁴ [Http://jabar.bps.go.id](http://jabar.bps.go.id)

¹⁵ al-Ghazzali, I. (2011). *Ihya Ulumuddin. Terjemaaahan Buku Keempat*. Bandung: MARJA.

Barat. Pada tahun 2015 Provinsi Jawa Barat memiliki luas pertanian tanaman padi seluas 2.265.323 Hektar, sementara di tahun 2023 hanya tersisa seluas 1.580.873 Hektar (Data PBS Provinsi Jawa Barat).¹⁶ Artinya dalam kurun waktu 7 tahun Provinsi Jawa Barat telah kehilangan 684.450 Hektar lahan tanaman padi. Sementara itu jumlah Petani pada tahun 2018 berjumlah 3.250.825 Orang sementara di tahun 2024 berjumlah 3.135.522 orang. Dari data tersebut, terdapat pengurangan jumlah petani di Provinsi Jawa Barat sebanyak 115.303 orang, dalam kurun waktu 6 tahun.

Melihat data tersebut di atas tentunya sangat memprihatinkan, dengan berkurangnya lahan pertanian dan secara otomatis turut berkurangnya para pengusaha pertanian akibat dari perubahan alih – fungsi lahan pertanian menjadi perumahan, pergudangan dan Perindustrian. Dilansir dari data BPS Provinsi Jawa Barat jumlah pertanian tahun 2023 mengalami penurunan 8,97 % dari tahun 2013. sementara kebutuhan pangan selalu meningkat dari tahun ke tahunnya, dan tentunya krisis pangan bukan hal yang mustahil dapat di alami oleh Provinsi Jawa Barat di masa yang akan datang.

Untuk mensiasati hal tersebut, maka di perlukan program-program serta kebijakan pemerintah yang berpihak pada petani dan pengusaha pertanian. Salah satu Upaya/kebijakan pemerintah untuk mempertahankan lahan pertanian maka diterbitkan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 1589/SK-HK.02.01/XII/2021 tentang lahan-lahan sawah yang dilindungi di wilayah Provinsi seluruh Indonesia.

Sementara itu Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah menggulirkan program Petani Milenial. Program ini salah satu program pengembangan wirausaha tani yang melibatkan petani-petani muda di bidang pertanian, perikanan, perternakan, Perkebunan dan kehutanan. Sebagai legal formal program ini maka, pemerintah Provisi Jawa Barat telah menerbitkan Peraturan Gubernur Jawa Barata (Pergub Jabar) Nomor: 520.05/Kep.219-Rek/2021 Tentang Tim Pelaksana Program Petani Milenial di Daerah Provinsi Jawa Barat.

¹⁶ <https://jabar.bps.go.id/indicator/53/362/1/luas-lahan-sawah-menurut-jenis-pengairan.html>

Sasaran utama program petani milenial adalah para pemuda yang berusia antara 19 sampai dengan 39 tahun, bertujuan untuk dapat meningkatkan generasi muda untuk membawa perubahan pada sektor pertanian di masa yang akan datang. Tujuan lain dari program petani milenial adalah: Mengurangi permasalahan ketersediaan tenaga kerja pertanian di Jawa Barat; mengubah usaha pertanian menjadi menantang, sehingga akan banyak generasi muda yang tertarik bergelut di sektor pertanian, perikanan dan kehutanan; memanfaatkan teknologi, guna menghasilkan produk pertanian yang berkualitas dan mampu berdaya saing; menumbuhkan kembangkan kewirausahaan petani muda; serta menciptakan petani maju, mandiri dan modern.

Untuk merealisasikan program petani muda milenial, pemerintah Provinsi Jawa Barat memberikan berbagai pelatihan dan pendampingan metode pertanian yang lebih efektif dan efisien. Dimulai dari pengolahan, pengembangan produk, hingga pemasaran hasil pertanian.

Program ini perlu disambut baik oleh kalangan muda generasi milenial maupun generasi Z (gen Z) maupun generasi alfa (gen alpha) terlebih-lebih oleh peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Tanjungsari (SMK PPN Tanjungsari) tempat peneliti melakukan riset. Adanya kesamaan dalam materi pembelajaran (Kurikulum) dengan program pemerintah Provinsi Jawa Barat (program petani muda milenial), sehingga sudah sewajarnya peserta didik SMK PPN Tanjungsari memiliki ketertarikan lebih terhadap program tersebut.

Setelah melakukan wawancara dengan pihak sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa belum ditemukan lulusan SMK PPN Tanjungsari yang mengikuti program petani muda milenial yang di gagas oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Menurut pihak sekolah, pihak sekolah tidak mendapatkan informasi yang masif mengenai program tersebut, tidak ada sosialisasi mengenai program petani muda milenial yang di khususkan kepada sekolah. Adapun yang mengetahui mengenai program tersebut hanya di dapatkan dari media informasi.

Di sisi lain Pandangan peserta didik dari hasil wawancara dengan peserta didik mengenai dunia pertanian yang dipandang kurang menguntungkan, tidak

menantang, membosankan, kotor (karena bergelut dengan tanah), Panas (akan selalu terkena sinar matahari), selain itu pandangan lainnya yang menjadi alasan generasi muda gen Z tidak mau menggeluti bidang pertanian adalah: (1) Bidang pertanian tidak ada pengembangan karir yang jelas; (2) Penuh dengan resiko; (3) Pendapatan yang kecil dan tidak menguntungkan; (4) Tidak dihargai; dan (5) Tidak ada jaminan untuk berhasil

Selanjutnya peneliti melakukan sesi wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMK PPN Tanjungsari mengenai layanan Bimbingan karir yang disepesifikkan pada bimbingan karir untuk menjadi wirausaha pada sektor pertanian. Dari hasil wawancara dengan guru BK peneliti mendapatkan poin penting bahwa layanan bimbingan karir secara berkala telah diberikan kepada peserta didik dengan di buktikan oleh program kerja Bimbingan dan Konseling bidang layanan Bimbingan karir. Layanan Bimbingan Karir dapat diberikan oleh guru BK dengan model Klasikal, kelompok maupun individu, dari setiap layanan yang diberikan oleh guru BK, Guru BK telah menyiapkan program Layanan bimbingan yang disebut dengan istilah Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).

Untuk mewujudkan regenerasi dalam sektor pertanian serta mendukung Program Pemerintah Jawa Barat dalam mewujudkan terciptanya Petani Muda Milenial maka diperlukan adanya **Model Bimbingan karir Islam untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik menjadi pelaku wirausaha pada sektor pertanian.**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Program Bimbingan Karir Islam yang dilakukan di SMK PPN Tanjungsari untuk meningkatkan motivasi peserta didik menjadi pelaku wirausaha pada sektor Pertanian.
2. Bagaimana pelaksanaan Program Bimbingan Karir Islam di SMK PPN Tanjungsari untuk meningkatkan motivasi peserta didik menjadi pelaku wirausaha pada sektor pertanian.

3. Seperti apa keberhasilan Program yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling Islam di SMK PPN Tanjungsari dalam meningkatkan motivasi peserta didik menjadi pelaku wirausaha pada sektor pertanian.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Program apa yang diberikan oleh Guru Bimbingan Karir Islam di SMK PPN Tanjungsari untuk meningkatkan motivasi peserta didik menjadi Pelaku wirausaha pada sektor pertanian.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Karir Islam dalam Program bimbingan karir di SMK PPN Tanjungsari untuk meningkatkan motivasi peserta didik menjadi pelaku wirausaha pada sektor pertanian.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan Guru Bimbingan Karir Islam di SMK PPN Tanjungsari untuk meningkatkan motivasi peserta didik menjadi pelaku wirausaha pada sektor pertanian.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritik
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan dan sebagai bahan informasi yang kredibel bagi civitas akademik SMK PPN Tanjungsari dalam menumbuhkan kembangkan motivasi peserta didik menjadi wirausahawan muda dengan menerapkan nilai-nilai Ajaran Islam serta mampu bersaing dikancah global. Selain itu hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih terhadap program Bimbingan dan konseling Islam di Sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan dasar bagi peneliti selanjutnya
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling Islam di SMK PPN Tanjungsari

- b. Dapat menambah minat generasi muda sebagai pelaku wirausaha yang senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Agama Islam
- c. Membantu program pemerintah dalam merealisasikan 5 persen lulusan SMK dapat berwirausaha
- d. Mendukung program Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam membangun kemandirian pengusaha Petani Muda milenial.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian karya ilmiah yang ditemukan oleh penulis, sebagai bahan/sumber rujukan dalam melengkapi penelitian yang penulis lakukan. sumber tersebut yaitu:

1. Sitti Rahmaniar Abubakar. *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Sma Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*. Jurnal SALAMI IPS Edisi Nomor 24 Volume 1 Tahun XVI Desember 2011 ISSN 1410-2323.
2. Nur Fitri Rosida. *Program Bimbingan Karir dengan Teknik Eksplorasi Karir untuk Meningkatkan Kesiapan Studi Lanjutan Peserta Didik*. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu I Perpustakaan. Upi.edu.
3. Ita Juwitaningrum. *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*. Jurnal PSIKOPEDAGIGI. Vol. 2 No. 2 tahun 2013 ISSN 2301-6167.
4. Feida Noorlaila Istiadah.dkk. *Program Bimbingan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Assaabiq Singaparna*. Jurnal ABDIMAS UMTAS LPP-Universitas Muhammadiyah Tasik Malaya. Volume 1, Nomor 1 E-ISSN: 2614-8544.
5. Sri Andi Nurhidayati. *Peran Konseling Karir terhadap peningkatan Motivasi berwirausaha*. Jurnal JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 Oktober 2018 ISSN. 2622-6057.
6. Trismayanti Mutia, dkk. *Program Bimbingan Karir Islam untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Prokrastinasi Akademik Tingkat SMK*. Jurnal Islamic Management. Doi: 10.30868/im.V3i03.716. P-ISSN: 2614-4018. E-ISSN: 2614-8846.

7. Angga Pratama. Peran Guru BK dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Melalui Layanan Informasi, Jurnal Al-Mursyid Edisi Juli-Desember tahun 2022 Volume 4 No. 2.
8. Sugandi Miharja, dkk. *Islamic Career Guidance in Improving Students' Career Maturity*. Academic Journal for Homiletic Studies. Volume 13 Nomor 2 (2019) 351-376. ISSN 1693-0843 (Print) ISSN 2548-8708 (Online).
9. Wira Miharja, dkk. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Karir Melalui Metode Konseling*. Jurnal Wawasan dan Aksara. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022

F. Kerangka Pemikiran

Diera digitalisme ini kualitas individu dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan industry dituntut pada kualitas kemampuan yang optimal, setiap individu harus mampu bersaing dengan ketat hanya untuk mendapatkan/menduduki suatu jabatan pada dunia kerja. Islam memandang – berkerja merupakan salah satu ibadah yang harus di laksanakan oleh setiap orang, dengan berkerja berarti seseorang Muslim telah menjalankan perintah Allah.¹⁷

Untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja, maka diperlukan Sumber Daya Manusia yang telah berkembang dengan optimal untuk menjadi pemikir, perancang, pengerak dan pelaksana pembangunan. Memiliki keahlian sesuai dengan bidang yang di butuhkan sebagai mana yang telah disampaikan Rasulullah ﷺ yaitu: “Apabila sesuatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, tunggu saja saat ketidak berhasilannya” (HR. hukhori).

Sebagai mana cita-cita Pendidikan Nasional, untuk membangun generasi bangsa yang beradab, beriman, bertakwa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri sebagaimana yang tertuang pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

¹⁷ Harahap, D. (2019). *Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam*. AL-IRSYAD: Jurna Bimbingan Konseling Islam, 12

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Generasi muda yang hari ini disebut generasi Milenial dan generasi Z (gen Z) serta gen *Alpha* yang sedang menjalani proses perkembangan dan pematangan emosional, mental, ahklak, serta ilmu pengetahuan di Lembaga Pendidikan kelak akan berkiprah – berpartisipasi dalam pembangunan Nasional sebagai tenaga kerja atau sebagai pengusaha diharapkan memiliki kualitas dan daya saing baik di kancan lokal, rengiona, nasional maupun global.

Kemampuan tersebut dapat terwujud melalui usaha-usaha pendampingan dan bimbingan karir yang diselenggarakan oleh Lembaga-lembaga Pendidikan baik formal maupun non-formal. Dengan pendampingan dan bimbingan para generasi muda dapat memahami akan dirinya sendiri dan lingkungannya sehingga ia mampu mengambil Keputusan dengan didasari oleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai etik yang terkandung di dalam lingkungannya.

Dengan demikian Pendidikan karir melalui layanan bimbingan karir mutlak dibutuhkan dalam usaha nyata mempersiapkan generasi muda mandiri serta betanggung jawab dalam menghadapi masa depannya.

1. Pengertian Bimbingan Islam

Bimbingan dapat diartikan sebagai cara Mengarahkan atau menunjukan, Memandu atau membimbing, menuntun dan membantu. Dengan istilah umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan yang di berikan oleh pembimbing kepada terbimbing.

Sementara menurut para ahli, Bimbingan adalah sebagai “proses membantu individu untuk mencapai perkembangan secara optimal”.¹⁸ Pandangan lain menyatakan bahwa “bimbingan merupakan proses pemberi bantuan konselor kepada individu (konseli) secara berkesinambungan agar mampu memahami

¹⁸ Sunaryo kartadinata. (1998). Bimbingan di Sekolah Dasar. Bandung: CV. Maulana

potensi diri dan lingkungannya, menerima diri, mengembangkan diri secara optimal, dan menyesuaikan diri cara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan Budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna, baik secara personal maupun sosial”.¹⁹

Bimbingan merupakan proses pemberi bantuan konselor kepada individu (konseli) secara berkesinambungan agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri, mengembangkan diri secara optimal dan menyesuaikan secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan sehingga mencapai kehidupan yang bermakna, baik secara personal maupun sosial.²⁰

Sementara itu Bimbingan Islam adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.²¹ Hakikatnya layanan Bimbingan merupakan pemberibantuan kepada individu dalam memahami diri sebagai makhluk Allah, menjalani kehidupan sesuai dengan fitrahnya manusia yang diberikan akal serta pikiran dalam bertingkah laku dikehidupannya.

Membimbing berarti memberikan bantuan kepada yang memerlukan bantuan. Bantuan yang diberikan adalah bersifat psikologis bukan berbentuk materi, proses pemberibantuan merupakan rangkaian aktivitas-aktivitas yang tersusun secara sistematis berlandaskan pada teori serta nilai-nilai ajaran agama Islam dengan menggunakan metode pendekatan Islam, dengan Teknik yang tepat sehingga individu dapat terbantu dalam mengintegrasikan, mengasimilasikan pengetahuan, pengalaman, Tindakan dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan Masyarakat.

Bimbingan adalah proses pemberibantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat berindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan Masyarakat.²²

¹⁹ Yusuf, S. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²⁰ Yusuf, S. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²¹ Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press

²² Natawidjaja, R. (1990). *Bimbingan dan Konseling di Institusi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Pandangan para ahli ini dapat kita simpulkan bahwa bimbingan merupakan rangkaian proses pemberi bantuan bersifat psikis kepada individu yang terjaln secara profesional dan berkesinambungan sehingga individu dapat berkembang secara optimal, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat umum.

Pelaksanaan layanan bimbingan Islam harus dilakukan secara berkesinambungan, artinya layanan bimbingan Islam harus sampai pada tahap evaluasi dari kegiatan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan, dari tahap evaluasi ini, pembimbing dapat melihat perkembangan individu selama proses kegiatan bimbingan dilaksanakan. Tujuan utama dari kegiatan bimbingan Islam adalah untuk membantu individu supaya dapat berkembang dengan optimal sehingga individu dapat menggunakan nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai ladsan filosofis dalam mengambil Keputusan dari segala persoalan yang dihadapinya.

2. Pengertian Karir Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/Balai Pengembang Bahasa Indonesia (BPBI, 2021), arti karir adalah pengembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan.²³ Berkarir artinya berkerja untuk mengembangkan karir. karir lebih identik dengan jabatan pada suatu bidang pekerjaan baik pada Lembaga swasta maupun pemerintahan. Jabatan atau kedudukan yang tinggi mungkin sudah menjadi tujuan bagi Sebagian orang.

Bimbingan dapat diartikan sebagai cara Mengarahkan/menunjukan, Memandu/membimbing, menuntun dan membantu. Dengan istilah umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan yang di berikan oleh pembimbing kepada terbimbing.

Bimbingan adalah sebagai “proses membantuan individu untuk mencapai perkembangan secara optimal”.²⁴ Lebih lanjut “bimbingan merupakan proses pemberi bantuan konselor kepada individu (konseli) secara berkesinambungan agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri,

²³ BPBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

²⁴ Sunaryo kartadinata. (1998). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Maulana

mengembangkan diri secara optimal, dan menyesuaikan diri cara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan Budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna, baik secara personal maupun sosial”.²⁵

Setiap orang tentunya memiliki harapan – keinginan agar memiliki jenjang karir yang lebih baik, memiliki prospek karir dimasa yang akan datang lebih cemerlang. Karir yang ditempuh dari bawah hingga pada posisi atas pada dunia kerja adalah bukti bahwa jabatan karir menjadi salah satu incaran – tujuan bagi setiap orang, bahwa karir adalah sejumlah posisi kerja yang dijabat oleh seseorang selama siklus kehidupan pekerjaan sejak dari posisi bawah hingga posisi atas.²⁶

Ajaran Islam memandang karir - menduduki jabatan tinggi bukanlah menjadi prioritas utama dalam hidup ini. Karir, jabatan dan pekerjaan hanya merupakan salah satu pelantara dalam mendapatkan rizki sebagai mana Allah berfirman “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rizki) dari Tuhanmu” (Q.S. al-Bakoroh: 198) selanjutnya dalam surat lain Allah berfirman “... maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah ... ” (Q.S. al-Jumu’ah: 10)

Sementara itu, Islam memandang sebagaimana di sampaikan oleh (Adnan Achiruddin Saleh. 2017) bimbingan karir merupakan bagian integral dari dakwah Islam, seorang muslim yang berkiprah dalam bimbingan karir telah menegakan upaya dakwah Islam.²⁷ “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik...” (Q.S. An Nahl. 16:125).²⁸

Sebagaimana pandangan Alfian (2015) Layanan bimbingan karir Islam masuk kedalam kategori dakwah fardiyah yaitu: dakwah yang berkonsentrasi pada *Mad’u* secara personal atau bicara dengan *mad’u* secara tatap muka atau dengan kelompok kecil dari manusia yang memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat khusus.²⁹

²⁵ Yusuf, S. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²⁶ Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen Suber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara.

²⁷ Adnan Achiruddin Saleh, *Bimbingan Karir Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Jurnal KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah. Vol. 7 No. 1, 2017 hlm 46-59

²⁸ Al-Qur’an Terjemahan Kementrian Republik Indonesia. *Mushaf Hafalam Al-Hifz*. Sygma. Bandng.

²⁹ Muhamad Irvan Alfian, *Dakwah Fardiyah*, Rumah Jurnal AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam . Vol.3 No.1, 2015 hlm 67-89

Bimbingan karir Islam suatu layanan yang diberikan kepada individu dengan tujuan membawa keselamatan pada diri individu di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan tuntunan Islam, dan dapat di pahami bahwa Islam merupakan ajaran agama yang membawa umatnya kepada keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat.

Dilihat dari kegiatannya, “Pembimbing berupaya menumbuhkan kesadaran pada peserta didik tentang pentingnya merencanakan karir masa depan, baik perencanaan dalam memilih pekerjaan atau jenis usaha”. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam layanan bimbingan karir maka diperlukan program bimbingan karir yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karir, agar karir yang dipilih sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.³⁰

Berkerja atau berwirausaha merupakan salah satu Langkah untuk mendapatkan karunia Allah, rizki yang didapatkan untuk dijadikan bekal memenuhi kebutuhan hidup sebagaimana Lukman al-Hakim berkata pada anaknya, “Wahai anaku, hendaknya engku merasa kaya dengan usaha yang halal atas kemiskinanmu. Sesungguhnya kemiskinan akan menimpa tiga hal, yaitu karena tipis agamanya, lemah akaknya, dan hilang kehormatan dirinya”.³¹

Pandangan lain menggambarkan sebagai *form one perspective, a career is a sequence of occupied by a person during the course of a lifetime. this is objective career. Form another perspective, a career consists of where a person is going is his or her work life.*³² Gambaran karir menurut Cascio adalah serangkaian posisi yang ditempati oleh seseorang selama seumur hidup. Ini menggambarkan bahwa karir yang objektif. Gambaran lainnya bahwa karir dapat dirasakan pada saat seseorang mengetahui tujuan hidupnya dalam dunia kerja.

Pada dasarnya setiap orang yang menduduki suatu jabatan karir memiliki tujuan hidup tersendiri, dimulai dari rasa ingin diakui keberadaanya, mendapatkan pasilitas yang memadai, kepuasan diri yang tercermin pada keparcaan diri yang

³⁰ Sugandi Miharja, *Op.cit. hlm.* 53-67

³¹ al-Ghazzali, I. (2011). *Ihya Ulumuddin. Terjemaahan Buku Keempat.* Bandung: MARJA.

³² Cascio, W. F. (2014). *Managing Human Resources: Productivity, Quality Of Work Life Profits.* New York: McGraw-Hill.

tinggi, serta inggi memperbaiki kualitas hidupnya. Atau mungkin apabila seseorang yang menduduki jabatan karir yang tinggi ia berharap dapat membantu orang-orang yang berada disekitarnya agar hidupnya lebih baik.

Menitih karir tidak hanya di dapatkan pada dunia kerja atau industry saja, namun karir pun bisa di dapatkan pada sektor usaha, bisnis atau berwirausaha. Sebagaimana Umar r.a. pernah berkata “ tidak ada tempat yang aku sukai dari pada tempat jual-beli, di mana aku bisa mencari rizki dari padaya untuk keluargaku”.³³ Apa lagi pada era sekarang ini, Dimana kemajuan teknologi dan informasi yang kian pesat berkembang. Sehingga bisnis menjadi salah satu peminatan bagi Masyarakat dunia secara umum sebagai tujuan karirnya.

Terdapat beberapa alasan, kenapa seseorang memiliki minat untuk berbisnis, Pertama, karena sulitnya mendapatkan pekerjaan, atau bahkan keluar dari pekerjaan akibat pemutusan hubungan kerja oleh pihak perusahaan. Sementara itu tuntutan kebutuhan ekonomi harus tetap dipenuhi sehingga salah satu Solusi alternatif yang dapat di tempuh adalah dengan cara menjalankan usaha – bisnis walaupun dalam skup kecil.

Ke dua, berbisnis atau berwirausaha sudah menjadi tujuannya dalam berkarir, untuk kelompok ke dua ini, adalah golongan orang-orang yang memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan bisnisnya. Dibekali oleh etikad – niat, motivasi, ilmu pengetahuan dalam berwirausaha menjadi modal utama dalam menjalankan bisnisnya. Walaupun para pembisnis mudah kebayakan diantara mereka pernah mengalami kegagalan, hal ini dikarekan kurangnya pengalaman, pemahaman dalam menjalankan usaha – bisnisnya.

Bisnis atau berwirausaha secara umum merupakan kegiatan individu atau kelompok untuk menawarkan barang dan jasa kepada masyarakat secara luas dengan tujuan mendapatkan keuntungan *profit* atau laba dengan cara transaksi barang atau jasa.

Ada tiga alasan yang membuat seseorang tertarik memulai bisnis atau berwirausaha diantaranya adalah: Pertama *Financial freedom*, yaitu adanya

³³ al-Ghazzali, I. (2011). *Ihya Ulumuddin. Terjemaahan Buku Keempat*. Bandung: MARJA

keinginan seseorang terbebas dari masalah keuangan dan hambatan dalam ekonomi, serta memiliki kemampuan untuk memilih sesuatu sesuai dengan yang dibutuhkan; ke kedua *active income*, yaitu suatu karakter pengusaha yang berorientasi bahwa dunia usaha – bisnis akan menguntungkan melebihi para pekerja kantor; dan ke tiga *More time*, yaitu memiliki fleksibilitas dalam mengatur waktu. Menjalankan bisnis – berwirausaha cenderung akan memiliki waktu yang fleksibel dan lebih bebas dalam mengelola waktu selama beraktifitas.

Tentunya tidak mudah menjalankan usaha – bisnis untuk kalangan pemula, perlu komitmen, motivasi dan niat yang kuat serta do'a. lebih lanjut untuk para pembisnis pemula di perlukan bimbingan dari para mentor wirausahaan yang di pandang telah berhasil menjalankan bisninya. Untuk para peserta didik di sekolah guru bimbingan dan konseling, merupakan salah satu komponen utama dalam memberikan motivasi pada peserta didik untuk menjadi pelaku wirausaha/pembisnis. Selain guru Bimbingan dan Konseling, yang menjadi ujung tombak dalam memberikan motivasi pada peserta didik, diperlukan Kerjasama dengan guru mata Pelajaran seperti guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dan guru produktif serta stekholder lainnya, untuk turut serta dalam meningkatkan motivasi peserta didik menjadi pelaku wirausahawan.

3. Bimbingan Karir Islam

Untuk menduduki suatu jabatan karir bukanlah sesuatu hal yang instan, tapi harus melalui serangkaian proses yang cukup Panjang. Diperlukan serangkaian perjuangan yang tidak mudah untuk mendapatkannya. Diperlukan niat, motivasi, komitmen, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepercayaan diri. Terutama untuk para remaja – yang masih menempuh pembelajaran di sekolah. Rangkaian tugas perkembangan pada remaja meliputi perkembangan fisik dan psikologis.

Pertumbuhan fisik remaja, menuju ketahap dewasa dibuktikan oleh kematang anggota tubuh yang mampu berfungsi sebagaimana mestinya. Sementara itu, perkembangan dari aspek psikologis pada remaja ditandai dengan kemampuan dalam menyikapi keadaan lingkungannya. Kemampuan ini ditandai dengan

kematang dalam bersikap dan berperilaku serta mengenali nilai-nilai lingkungan tempa ia tinggal.

Layanan Bimbingan dan Konseling Islam pada remaja yang diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu layanan yang diberikan pada peserta didik dalam membantu – menuntun – mengarahkan rangkaian proses perkembangan fisik maupun psikologis agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan belandaskan pada ajaran agama Islam, serta mampu menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik adalah yang berkaitan dengan karir di masa yang akan datang. Layanan bimbingan karir Islam memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam proses pemahaman diri, pengenalan dan pemahaman lingkungan, mengenal hambatan serta mengetahui cara mengatasinya dan mampu merancang – perencanaan masa depan dengan berpedoman pada ajaran Agama Islam.

Menurut para ahli bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.³⁴

Sementara itu berdasarkan pandangan ahli bimbingan karir adalah suatu prangkat program yang sistematis, proses, teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, Pendidikan dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil Keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.³⁵

Dari dua depinisi bimbingan karir tersebut, dapat kita simpulkan bahwa, bimbingan karir adalah suatu kegiatan layanan yang diberikan kepada individu –

³⁴ Winkel, S. H. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

³⁵ Marsudi, L. (2003). *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Malang: UNM Press.

peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk masa depan dengan keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan di dunia kerja, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga peserta didik memiliki tujuan hidup serta bertanjung jawa dengan segala Keputusan yang diambil dan senantiasa mengharapkan ridho Allah.

Layanan bimbingan karir Islam tidak hanya terbatas pada mempersiapkan peserta didik untuk masuk pada duni kerja, namu lebih dari itu. Layanan bimbingan karir Islam dapat diberikan pada peserta didik untuk mempersiapkan diri menjalankan usaha atau bisnis sesuai dengan kemampuan – kompetensi yang dimiliki sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga gambaran bimbingan karir dapat berupa daftar resolusi peserta didik seperti table berikut ini:

Table 1
Data Resolusi Peserta didik

No.	Nama Peserta Didik	Rencana Masa Depan				Farap
		Berkerja	Kuliah	Berwirausaha	Blm. Menentukan Pilihan	
1						
2						
3						
Jumlah						

Dari data resolusi tersebut, guru BK dapat menemukan data jumlah rencana peserta didik sesuai dengan pilihan yang di minatnya. Data resolusi ini diberikan kepada peserta didik disetiap kelasnya, selanjutnya peserta didik diharapkan mengisu pada kolom yang disediakan. Pada kolom No. Di isi dengan normo urut, dan pada kolo “Nama Peserta didik” diisi oleh nama peserta didik, sementara itu pada kolom “Rencana masa depan” peserta didik cukup memberikan tanda ceklis pada pilihan yang telah di sediakan yaitu: Berkerja, kuliahm berwirausaha dan belem dapat menentukan pilihan. Selanjutnya pada kolom “Farap” diisi oleh farat

atau tanda tangan peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mempertanggung jawabkan atas pilihan yang telah ia pilih.

Pada baris jumlah untuk mengetahui berapa jumlah peserta didik yang memilih bekerja, kuliah, berwirausaha, dan yang belum dapat menentukan pilihan. Dari perolehan data tersebut, guru BK dapat merumuskan dan membuat program Bimbingan Karir sesuai dengan data yang dipilih oleh peserta didik.

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian yaitu: Dengan adanya layanan Bimbingan Karir Islam yang berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik menjadi pelaku wirausaha pada sektor pertanian dengan dilandasi oleh nilai-nilai ajaran agama Islam.

